

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang RI, 2009). Rumah sakit memiliki kewajiban membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan Kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien (Kemenkes RI, 2018). Pengelolaan juga harus baik, dengan itu setiap sarana pelayanan Kesehatan wajib memiliki rekam medis yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, sedangkan rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Salah satu kompetensi perekam medis adalah keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta mengolah pelaporan statistik rumah sakit dalam menganalisis data dan menyajikan statistik kesehatan. Oleh karena itu, PMIK harus bisa menerapkan statistik dalam pengolahan, penyajian data dan informasi kesehatan. Salah satunya adalah laporan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2020).

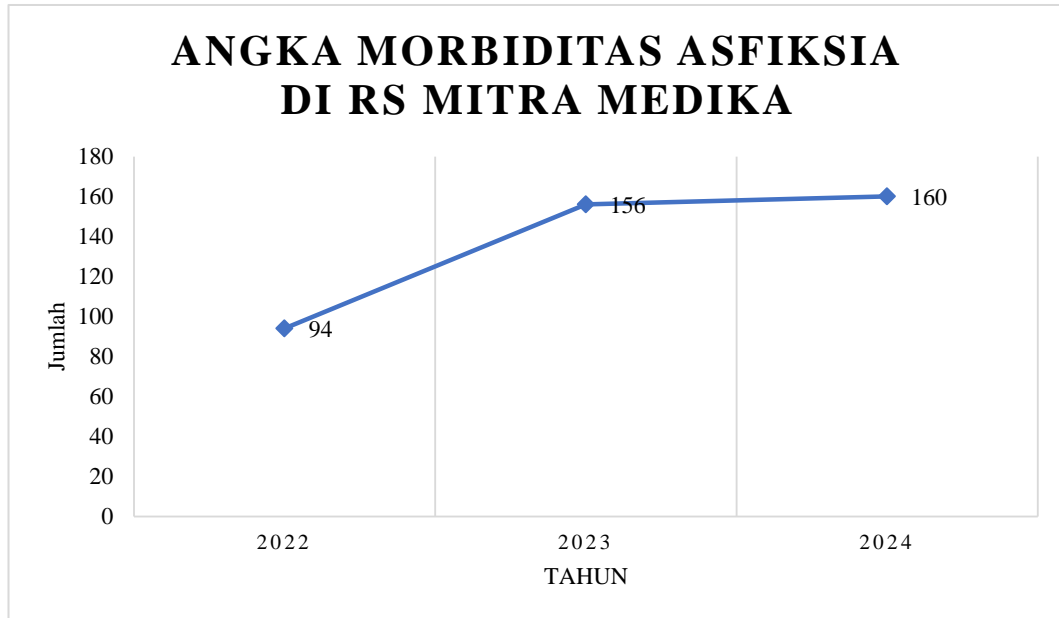
Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya jumlah kematian bayi pada usia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tercapainya kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari upaya perbaikan di bidang kesehatan. Namun, tingginya angka kematian bayi masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya berhasil dicapai oleh pemerintah (Imelda, 2021). Menurut WHO, kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi di dalam kurun waktu satu tahun.

Menurut World Health Organization (WHO) 2023, Jumlah kematian neonatal menurun, dari 5,2 juta pada tahun 1990 menjadi 2,3 juta pada tahun 2023. Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 2,3 juta kematian bayi dalam 28 hari pertama kehidupan. Total Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 32.445 kematian, Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian. Sementara itu, kematian pada periode post-neonatal (29 hari – 11 bulan) mencapai 4.915 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Penyebab kematian utama neonatal di Indonesia diantaranya adalah BBLR dengan 34,5% kasus, diikuti oleh asfiksia sebesar 27,8% kasus, serta penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, covid-19, tetanus neonatorium, dan lainnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Timur relatif menurun dari tahun 2020 sampai tahun 2022, lalu naik pada tahun 2023. Pada tahun 2020 Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6,29 per 1.000 kelahiran hidup, lalu menurun pada tahun 2021 menjadi sebesar 6,2 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2022 turun menjadi 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi 7,40 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi secara keseluruhan di Jawa Timur pada tahun 2023 sebanyak 3.938 kematian dan kabupaten Bondowoso termasuk pada 10 besar kematian bayi tertinggi (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2023). Kabupaten Bondowoso termasuk salah satu kabupaten yang memiliki Angka Kematian Bayi yang masih tinggi di Provinsi Jawa Timur. Jumlah kasus angka kematian bayi di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2023 sebanyak 31 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab AKB adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian seperti asfiksia. Asfiksia termasuk salah satu penyebab kematian neonatal yang cukup tinggi di Kabupaten Bondowoso tahun 2023 sebanyak 12 kasus dari 137 kematian (Dinkes Bondowoso, 2023).

Rumah sakit Mitra Medika Bondowoso merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe D yang bertempat di jalan HOS Cokroaminoto No 98 Bondowoso dan

mulai beroperasi sejak tahun 2011. Jumlah bayi baru lahir dengan kasus asfiksia di RS Mitra Medika Bondowoso dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

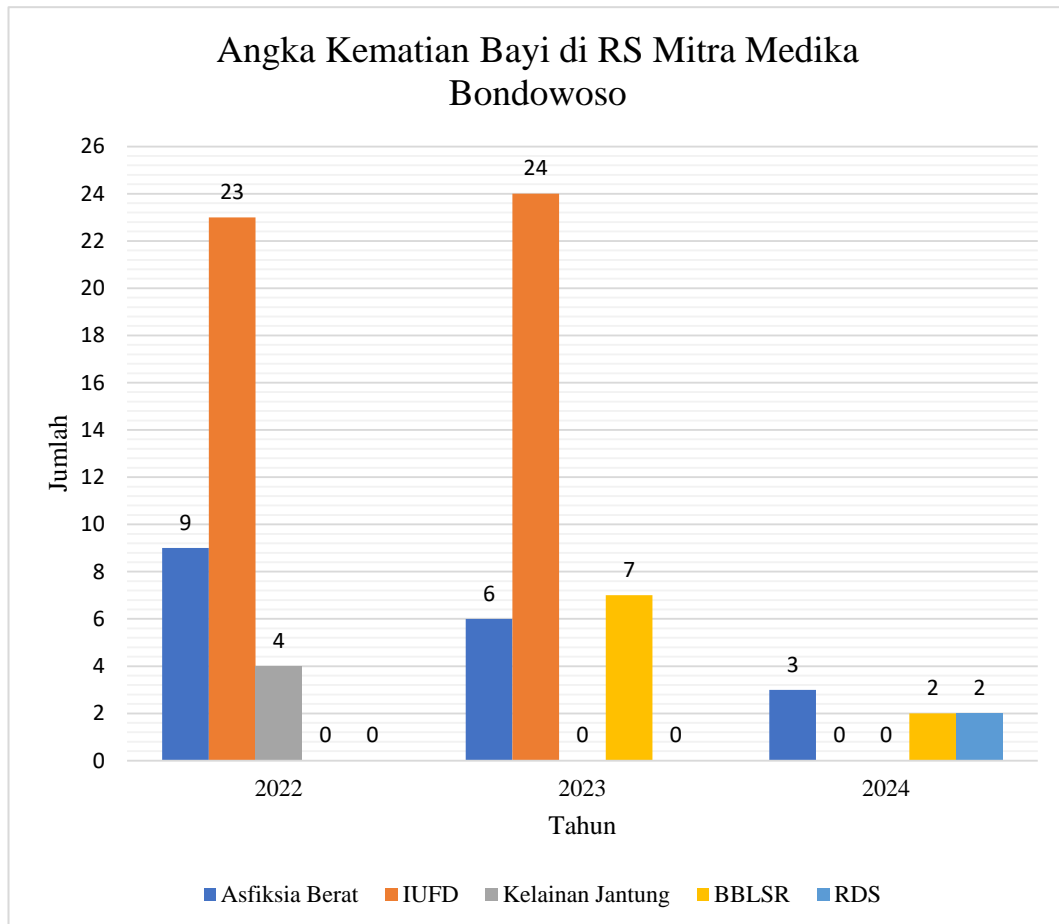


Gambar 1. 1 Angka Morbiditas Asfiksia

Jumlah kasus diatas diperoleh dari laporan diagnosa yang dituliskan pada rekam medis pasien. Berdasarkan data diatas diketahui kasus asfiksia neonatorum di RS Mitra Medika Bondowoso mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kasus asfiksia berjumlah 410 kasus dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2024 dengan spesifikasi pada tahun 2022 terdapat 94 kasus, tahun 2023 terjadi kenaikan yaitu 156 kasus dan pada tahun 2024 berjumlah 160 kasus. Dampak dari asfiksia neonatorum menyebabkan gangguan pada pernapasan, seperti kesulitan bernapas, napas yang tidak teratur, serta gagal napas. Bahkan dalam kasus yang serius, asfiksia dapat menyebabkan kematian pada bayi.

Penyakit asfiksia di RS Mitra Medika Bondowoso masuk kedalam daftar 3 besar Angka Kematian Bayi tahun 2022 sampai 2024. Pada tahun 2022, penyakit asfiksia berada pada peringkat ke-2 di daftar Angka Kematian Bayi di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso berjumlah 9 kematian. Pada tahun 2023 berada pada peringkat ke-3 berjumlah 6 kematian, dan pada tahun 2024 menempati peringkat pertama penyebab angka kematian bayi berjumlah 3 kematian. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2022 sampai 2024

angka kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia mengalami penurunan, namun peringkat/ranking AKB yang disebabkan oleh asfiksia meningkat pada tahun 2024, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 2 Angka Kematian Bayi di RS Mitra Medika Bondowoso

Tingginya morbiditas dan mortalitas kejadian asfiksia perlu upaya pencegahan sejak dini dengan mengetahui faktor risiko penyakit asfiksia. Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur setelah kelahiran, sehingga bayi tidak mampu menghirup oksigen. Sehingga dapat menurunkan oksigen dan meningkatkan karbondioksida (Sumanta, 2023). Adapun faktor risiko asfiksia menurut PNPk Tata Laksana Asfiksia (2019) adalah usia ibu, ketuban pecah dini, paritas, hipertensi kehamilan, metode persalinan, usia kehamilan, anemia, kehamilan ganda, infeksi kehamilan, diabetes melitus, partus lama, berat badan lahir, air ketuban, tali pusat, posisi

janin, kelainan kongenital, dan pneumonia intrauterin. Faktor risiko Asfiksia pada Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso meliputi, usia ibu, ketuban pecah dini, paritas, hipertensi kehamilan, metode persalinan, usia kehamilan, anemia, kehamilan ganda, infeksi kehamilan, diabetes melitus, partus lama, berat badan lahir, air ketuban, tali pusat, posisi janin, dan kelainan kongenital.

Salah satu agar jumlah bayi dengan kasus asfiksia tidak mengalami peningkatan di masa mendatang dapat dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mencegah terjadinya penyakit asfiksia. Dengan hal ini, rekam medis berperan penting sebagai sumber data utama dalam penelitian faktor risiko kesehatan. Data dalam rekam medis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit atau kondisi kesehatan tertentu (Qothrunnada, 2024). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Risiko Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan “Apa Sajakah Faktor Risiko Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor usia ibu, KPD, paritas, hipertensi kehamilan, metode persalinan, usia kehamilan, anemia, kehamilan ganda, tali pusat, infeksi kehamilan, DM, partus lama, berat badan lahir, air ketuban, posisi

janin, dan kelainan kongenital berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.

- b. Menganalisis hubungan faktor usia ibu terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan faktor KPD terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- d. Menganalisis hubungan faktor paritas terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- e. Menganalisis hubungan faktor hipertensi kehamilan terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- f. Menganalisis hubungan faktor metode persalinan terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- g. Menganalisis hubungan faktor usia kehamilan terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- h. Menganalisis hubungan faktor anemia terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- i. Menganalisis hubungan faktor kehamilan ganda terhadap asfiksia neonatrum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- j. Menganalisis hubungan faktor tali pusat terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso

- k. Menganalisis hubungan faktor infeksi kehamilan terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- l. Menganalisis hubungan faktor DM terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- m. Menganalisis hubungan faktor partus lama terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso.
- n. Menganalisis hubungan faktor berat badan lahir terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso
- o. Menganalisis hubungan faktor air ketuban terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso
- p. Menganalisis hubungan faktor posisi janin terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso
- q. Menganalisis hubungan faktor kelainan kongenital terhadap asfiksia neonatorum berdasarkan berkas rekam medis rawat inap di RS Mitra Medika Bondowoso

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai faktor risiko asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk mencegah penyakit asfiksia di masa yang akan mendatang.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan khususnya ilmu statistika. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor risiko asfiksia.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan asfiksia neonatorum.